

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Negara-negara di seluruh dunia saling melakukan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama. Hubungan kerjasama antar berbagai negara dalam Ilmu Hubungan Internasional, dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan diplomasi kebudayaan melalui sarana pendidikan.

Pendidikan sebagai suprastruktur dari sarana kebudayaan yang kemudian menjadi salah satu media dari diplomasi kebudayaan. Dimana pendidikan dijadikan sebuah sarana dalam diplomasi kebudayaan dengan tujuan damai.

Kebudayaan sebagai sarana politik perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara formal (sekolah) maupun non-formal (lembaga, organisasi). Diplomasi kebudayaan dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan peradaban suatu bangsa. Pada abad ke-20 bangsa Indonesia menyadari bahwa keterbelakangannya dibidang pendidikan telah memperberat perjuangannya untuk membebaskan dirinya dari belenggu penjajahan. Sehingga pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk meraih kemerdekaan pada saat itu. Bangsa Indonesia sadar bahwa hanya dengan perlawanan bambu runcing saja tidak akan mampu meraih kemerdekaan.

Karena pendidikan yang menyebabkan bangsa Indonesia sadar akan arti

... dari segala macam bentuk penjajahan. Termasuk

dalam perjuangan , pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena pendidikan dapat membuka pikiran bangsa Indonesia selain untuk merdeka juga membuka pikiran bangsa Indonesia untuk bersatu dan membangun negara Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia dengan media pendidikan dimulai dengan berdirinya organisasi Boedi Oetomo, yang kemudian membangun pikiran generasi muda Indonesia untuk berjuang mencapai kemerdekaan. Perjuangan tersebut terus berjalan hingga lahirnya deklarasi Sumpah Pemuda, bahkan hingga Indonesia merdeka.

Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk membicarakan hubungan kerjasama Indonesia-Jerman, yang diarahkan pada bidang pendidikan, dan difokuskan dengan adanya pemberian beasiswa yang diberikan Jerman kepada Indonesia.

Indonesia sebagai sebuah negara juga harus turut serta melakukan berbagai interaksi dalam Hubungan Internasional, karena konstelasi dunia terfokus pada arus globalisasi sekarang ini. Dengan arus globalisasi yang semakin mendesak maka akan banyak muncul persaingan, termasuk untuk mendapatkan sebuah lapangan pekerjaan. Dengan pendidikan yang berkualitas akan mampu melahirkan tenaga kerja ataupun tenaga ahli yang dapat bekerja secara professional.

Memasuki era globalisasi yang juga merupakan era industrialisasi, dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang terampil, professional, dan mampu untuk bersaing.

Kemampuan tenaga kerja Indonesia pada saat ini 66% tenaga kerja Indonesia

merupakan tenaga kerja tidak terampil, padahal Indonesia akan memasuki era globalisasi.<sup>1</sup> Sehingga dirasakan bahwa Indonesia perlu memperbaiki kondisi tersebut. Mutu kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia perlu diperbaiki.

Dengan adanya tawaran beasiswa pendidikan dari Jerman kepada Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan juga kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. Dimana seperti kita ketahui bahwa pada waktu belakangan ini mutu kualitas pendidikan Indonesia menurun.

Hasil survei pembangunan manusia Indonesia oleh United Nation Development Programme (UNDP) dan Political and Economic Review Consultancy (PERC) tentang kualitas pendidikan Indonesia ternyata berkorelasi, yaitu sama-sama terburuk. Dalam laporan tahunan UNDP 2004, indeks pembangunan manusia Indonesia menempati urutan ke -111 (tahun lalu ke -112) dari 177 negara. Bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya Indonesia hanya sejajar dengan Vietnam, tapi berada dibawah Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina.<sup>2</sup>

Penulis tertarik memilih Jerman, mengingat fenomena Jerman sebagai sebuah negara besar di dataran kawasan Eropa Barat. Jerman mempunyai pengaruh besar dan kuat, sebagai sebuah negara terhadap negara-negara lain.

Selain itu hubungan Indonesia-Jerman telah berlangsung lama, terjalin dengan erat, dan tanpa masalah sedikit pun. Pertukaran pendapat politik terselenggara

---

<sup>1</sup> [http://www.depdiknas.go.id/jurnal/33/abstrak\\_kajian\\_edisi\\_01\\_13\\_htm](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/33/abstrak_kajian_edisi_01_13_htm).

<sup>2</sup> [http://www.suaramerdeka.com/harian/0411/01/ked\\_10](http://www.suaramerdeka.com/harian/0411/01/ked_10)

terutama dengan adanya pertukaran delegasi pejabat-pejabat tinggi kedua negara tercantum dalam berbagi kerjasama. Kerjasama tersebut antara lain di bidang-bidang kebudayaan, bantuan pembangunan, kerjasama ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya perlu mendongkrak posisi sebagai negara “berkembang” menjadi negara “maju”. Sekiranya Indonesia perlu belajar dari pengalaman-pengalaman Jerman yang telah lalu di bidang pendidikan, bagaimana perjalanan Jerman hingga bisa mencapai posisi sebagai negara maju seperti sekarang.

Selain itu, mengingat Jerman sebagai salah satu negara pusat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat terkenal di dunia, yang kemudian banyak menarik minat banyak orang diseluruh dunia untuk menyelami berbagai tempat pendidikan yang terdapat di Jerman. Karena peradapan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat Sumber Daya Manusiannya. Hal yang sangat mempengaruhi tentunya adalah mutu kualitas pendidikan bangsa tersebut.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti, mengerti dan melakukan analisa tentang kerjasama Indonesia-Jerman dalam bidang pendidikan, dikhususkan pada tawaran beasiswa pendidikan oleh Jerman kepada Indonesia, maka penulis memilih judul :

“Pengaruh Kerjasama Pendidikan Indonesia-Jerman (Tahun 1997-2004)”

## **B. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

### **1. Tujuan Secara Umum**

1. Melalui sarana pendidikan bertujuan dapat menunjang diplomasi kebudayaan antara Indonesia dan Jerman di bidang kebudayaan.
2. Melalui kerjasama pendidikan dapat mempererat hubungan Indonesia-Jerman.

### **2. Tujuan Secara Khusus**

1. Penulis hendak mengetahui bentuk beasiswa yang diberikan pemerintah Jerman terhadap Indonesia di bandingkan dengan beasiswa negara Australia.
2. Diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Hubungan Indonesia-Jerman yang sejak dulu, telah tertuang dalam berbagai kerjasama di berbagai bidang. Salah satu bidang yang menarik itu adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjalin erat

... Melalui bidang pendidikan yang mencakup

kebudayaan diharapkan dapat menjadi media komunikasi kedua negara, yang kemudian dapat mempererat hubungan kedua negara.

Pemerintah Jerman setiap tahunnya memberikan beasiswa pendidikan kepada para mahasiswa asing dari berbagai negara. Beasiswa pendidikan itu juga diberikan kepada Indonesia.

Universitas-universitas di Jerman merupakan hasil kemegahan dan kebanggaan, kebudayaan, dan pendidikan Eropa, bahkan sampai abad ke 20 ini. Di Jerman terdapat sekitar 88 *universitas* dan 138 *fachhochschule* (Perguruan Tinggi Kejuruan).<sup>3</sup> Selain itu studi di Jerman memiliki banyak keuntungan antara lain :

1. Perguruan Tinggi dan Instansi Penelitian di Jerman telah memiliki reputasi yang luar biasa di dunia.
2. Hasil pendidikan di perguruan tinggi Jerman merupakan bukti tingginya tingkat mutu pendidikan di Jerman. Hal ini telah diakui oleh dunia Internasional. Dimana rata-rata setiap dua tahun sekali ada peraih hadiah nobel yang berasal dari perguruan tinggi Jerman yang telah menjadi sebuah indikasi yang jelas terhadap standar pendidikan tinggi yang telah dimiliki oleh Jerman.
3. Selain itu studi di Jerman tersebut gratis dan tidak di pungut biaya kuliah. Baik pihak Pemerintah Jerman maupun pihak Perguruan Tinggi Jerman tidak memungut sepeser uang pun sebagai biaya

---

<sup>3</sup> *Journal of International Education*, Vol. 1, No. 1, 1997, hal. 16-17

Jadi dapat dikatakan bahwa teori adalah suatu pandangan atau sebuah persepsi mengenai sesuatu hal.

Berkaitan dalam menganalisa permasalahan yang di kemukakan oleh penulis, maka dirasakan penulis perlu mengkaitkannya dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

### **Teori Persepsi**

Menurut **Ole R. Holsti**, mengenai teori persepsi bahwa

*“reaksi atau tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh cara ia melihat, menafsirkan dan menilai lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Persepsi itu selain mengandung nilai-nilai yang menjadi standar seseorang dalam mengartikan situasi yang dihadapinya apakah situasi itu buruk, merupakan ancaman atau bukan dan lain-lain, juga mengandung keyakinan dasar yaitu keyakinan tentang sesuatu hal yang dianggap benar, meskipun kebenaran tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya”.*<sup>7</sup>

Jadi pada dasarnya seseorang melakukan tindakan berdasarkan apa yang mereka ketahui. Tanggapan seseorang terhadap sesuatu tergantung pada situasi serta bagaimana ia mendefinisikan situasi itu (persepsinya).

Menurut **Daniel S. Papp**, mendefinisikan teori persepsi :

*“ Perception are guides to action”.*

---

<sup>7</sup> Ole R. Holsti, *Foreign Policy Formation Viewed Congnitivele*, dalam Axelrod (ed). *Structure of*  
*Foreign Policy*, The Johns Hopkins University Press, Baltimore, 1967 hal 19

Perbedaan perilaku manusia berkaitan dengan perbedaan cara memandang “kenyataan”, persepsi tersebut yang menuntun seseorang melakukan tindakan.<sup>8</sup>

Menurut **Ole R. Holsti** bahwa teori persepsi terdiri dari tiga komponen yaitu:

*nilai, keyakinan, dan pengetahuan (fakta)*. *Nilai* adalah preferensi terhadap pernyataan realitas tertentu di banding realitas lainnya. Nilai memberikan harga relative kepada objek dan kondisi. *Keyakinan* adalah benar, terbukti, atau lebih diketahui. Keyakinan sering didasarkan pada penerimaan informasi yang sebelumnya dari lingkungan. Meskipun hal itu tidak sama dengan data sendiri. Ini adalah suatu pernyataan analitis yang menghubungkan satuan-satuan data kedalam suatu pola “yang teruji”. Sedangkan pengetahuan bersumber dari data atau informasi yang diterima dari lingkungan. *Pengetahuan* adalah unsur kunci dalam pembentukan dan perubahan sistem perseptual. Konsep perubahan persepsi nasional mengacu pada pengetahuan baru, merombak keyakinan, dan nilai, dengan cara mengenalkan informasi baru.<sup>9</sup>

Bila teori persepsi ini diaplikasikan terhadap pokok permasalahan yang telah ada, maka ada hal-hal yang mempengaruhi persepsi para mahasiswa Indonesia mengenai beasiswa pendidikan di Jerman. Meskipun Jerman terkenal sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi dunia, namun mahasiswa Indonesia melihat masih banyak hal-hal yang dimungkinkan dapat mempersulit proses untuk melanjutkan studi di Jerman, seperti persyaratan yang terlalu banyak, masa kuliah yang terlalu lama, gelar sarjana atau sistem akreditasi dari universitas Jerman yang masih tidak semuanya diterima pengakuannya di Indonesia, belum lagi semua surat-surat penting/dokumen yang harus diterjemahkan ke bahasa Jerman terlebih dahulu dan harus lengkap. Jika dilihat dari berbagai sudut pandang para

---

<sup>8</sup> Daniel S. Papp, *Contemporary International Relations*, (Macmillan Publishing Co, New York, 1988), hal 154.

<sup>9</sup> ... .. 1992 hal 276-277



mahasiswa Indonesia yang hendak melanjutkan studinya di Jerman, hal tersebut dipandang sebagai suatu persyaratan yang dapat mempersulit.

Untuk lebih lanjut untuk dapat menjawab pokok permasalahan yang diajukan diatas, penulis selain menggunakan teori persepsi juga didukung oleh teori hukum permintaan dan hukum penawaran. Dimana dalam hal ini Jerman memasarkan program beasiswa pendidikannya terhadap mahasiswa Indonesia; agar para mahasiswa Indonesia melanjutkan program studinya di Jerman.

### **Teori Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran**

Teori Permintaan tentang hukum permintaan :

*“Makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang, makin sedikit permintaan atas barang tersebut”*.<sup>10</sup>

Teori permintaan menerangkan tentang sifat daripada permintaan pembeli terhadap suatu barang atau jasa. Atau dapat juga dikatakan teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan diantara permintaan dan harga. Sifat perkaitan barang dan harga dalam hukum permintaan adalah dimana apabila ada kenaikan harga maka menyebabkan pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai barang pengganti, sebaliknya apabila harga turun maka orang akan mengurangi pembelian atas barang lain dan membeli barang tadi yang harganya turun.

---

<sup>10</sup> ... .. 2001 hal 77

Dalam menganalisa mengenai teori permintaan telah dinyatakan bahwa harga dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang. Seperti didalam teori hukum permintaan, dalam teori hukum penawaran juga berlaku ceteris paribus yaitu dengan memisalkan factor-faktor lain tidak berubah. Setelah menganalisa tentang penawaran harga maka akan dipengaruhi oleh berbagai factor lainnya seperti dibawah ini.

Faktor penentu-penentu penawaran :

1. Harga barang itu sendiri. Diumpamakan prosedur atau persyaratan beasiswa pendidikan Jerman itu sendiri.
2. Harga barang-barang lain. Diumpamakan sebagai prosedur persyaratan beasiswa pendidikan studi di negara lain (Australia).
3. Ongkos Produksi. Diumpamakan sebagai biaya beasiswa pendidikan Jerman.
4. Tujuan-tujuan dari produsen barang/jasa. Diumpamakan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh negara-negara pemberi beasiswa (Jerman).
5. Tingkat teknologi yang digunakan. Diumpamakan sebagai tingkatan dari bentuk-bentuk penawaran, promosi beasiswa pendidikan yang ditawarkan Jerman.

Untuk melengkapi teori hukum permintaan dan penawaran tersebut maka penulis menambahkan konsep pemasaran yang masih berhubungan erat dengan

Dalam menganalisa mengenai teori permintaan telah dinyatakan bahwa harga dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang. Seperti didalam teori hukum permintaan, dalam teori hukum penawaran juga berlaku ceteris paribus yaitu dengan memisalkan factor-faktor lain tidak berubah. Setelah menganalisa tentang penawaran harga maka akan dipengaruhi oleh berbagai factor lainnya seperti dibawah ini.

Faktor penentu-penentu penawaran :

1. Harga barang itu sendiri. Diumpamakan prosedur atau persyaratan beasiswa pendidikan Jerman itu sendiri.
2. Harga barang-barang lain. Diumpamakan sebagai prosedur persyaratan beasiswa pendidikan studi di negara lain (Australia).
3. Ongkos Produksi. Diumpamakan sebagai biaya beasiswa pendidikan Jerman.
4. Tujuan-tujuan dari produsen barang/jasa. Diumpamakan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh negara-negara pemberi beasiswa (Jerman).
5. Tingkat teknologi yang digunakan. Diumpamakan sebagai tingkatan dari bentuk-bentuk penawaran, promosi beasiswa pendidikan yang ditawarkan Jerman.

Untuk melengkapi teori hukum permintaan dan penawaran tersebut maka penulis menambahkan konsep pemasaran yang masih berhubungan erat dengan teori hukum permintaan dan penawaran

Konsep pemasaran ;

Menurut **William J. Stanton** mengenai konsep pemasaran adalah sebagai berikut :

*“Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukn untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mempromosikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial.”<sup>12</sup>*

Promosi beasiswa pendidikan yang ditawarkan oleh Jerman dalam proses perencanaan beasiswa, penentuan prosedur atau persyaratan beasiswa dan bagaimana kinerja DAAD sebagai lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan beasiswa pendidikan Jerman, sehingga seharusnya dapat banyak menarik minat mahasiswa asing pada umumnya, mahasiswa Indonesia khususnya.

Jika teori diatas dihubungkan dengan program beasiswa pendidikan yang ditawarkan oleh Jerman maka;

Dalam hal ini harga adalah persyaratan atau prosedur beasiswa pendidikan terhadap mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan studinya di Jerman. Persyaratan atau prosedur (harga) tadi berisi beberapa faktor-faktor yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang ingin melanjutkan studi di Jerman. Faktor-faktor tersebut pula kemudian yang menjadi pertimbangan bagi mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan studi di Jerman.

Jika dihubungkan dengan teori permintaan tentang hukum permintaan, dimana apabila harga suatu barang turun maka, permintaan akan naik. Jika dalam hal ini harga merupakan persyaratan atau prosedur beasiswa pendidikan maka dengan persyaratan/prosedur untuk melanjutkan studi di Jerman tersebut sangat sulit ataupun dianggap terlalu tinggi untuk dipenuhi.

Persyaratan/prosedur sebagai (harga yang tinggi) atau dirasa mempersulit, menyebabkan permintaan (dalam hal ini minat) menjadi menurun.

Jika dihubungkan dengan teori penawaran, dimana makin tinggi harga suatu barang, makin tinggi pula penawaran barang tersebut. Makin rendah harga barang, makin rendah pula penawaran barang tersebut. Maka dengan prosedur (harga) yang sulit (tinggi) yang semakin banyak, makin banyak pula promosi (penawaran) yang dilakukan oleh pihak Jerman.

Dengan kata lain, karena prosedur (sebagai harga) yang sulit/tinggi, maka minat (permintaan) mahasiswa Indonesia rendah, maka makin banyak promosi (penawaran) yang dilakukan pihak Jerman.

## **F. Hipotesa**

Beasiswa yang ditawarkan oleh Jerman kurang diminati oleh mahasiswa Indonesia dikarenakan adanya beberapa persyaratan atau prosedur yang terlalu

## **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari dari kesulitan dalam mencari data-data, maka penelitian ini akan dibatasi pada perkembangan hubungan kerjasama Indonesia-Jerman sejak tahun 1997 hingga tahun 2004. Karena pada masa tersebut Jerman memakai program pendidikan baru yaitu Studi Berorientasi Internasional.

Selain itu penulisan tulisan ini dibatasi, hanya mengungkapkan mengenai beasiswa yang diberikan pemerintah Jerman yaitu melalui lembaga DAAD. Sehingga secara langsung dapat menunjukkan perkembangan hubungan Indonesia-Jerman melalui sarana beasiswa pendidikan tersebut.

## **H. Metode Penelitian**

Dengan tujuan agar tulisan ini dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Maka untuk itu diperlukan data-data yang akurat dan terpercaya. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain :

Studi Pustaka merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber data yang tertulis, seperti : buku-buku, majalah, kliping koran, jurnal website dan sebagainya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam tulisan ini maka penulis menggunakan kerangka karangan sebagai

berikut:

Bab I ini berisi tentang Pendahuluan yang memuat tentang: Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Teori, Hipotesa, Jangkauan Penulisan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Kerangka Penulisan.

Bab II ini akan berisi tentang Pendahuluan, sejarah perguruan tinggi Jerman, uraian mengenai peran-peran yang dilakukan oleh Pemerintah Jerman terhadap pendidikan, yang memuat tentang peran pemerintah dan program baru studi berorientasi internasional. Peran lembaga DAAD sebagai jembatan pendidikan menuju Jerman, yang berisi tentang sejarah berdirinya DAAD, dan fungsi DAAD. Beasiswa yang diberikan Jerman, yang isinya tentang perguruan tinggi di Jerman, Sistem pendidikan di Jerman, dan beasiswa pendidikan negara lain (Australia).

Bab III ini akan berisi tentang berbagai sudut pandang mahasiswa Indonesia tentang pendidikan di Jerman, dan hal-hal apa saja yang menjadi tuntutan kebutuhan bagi mahasiswa Indonesia terhadap beasiswa pendidikan yang akan dihubungkan dengan teori persepsi. Selain itu juga membicarakan promosi oleh Jerman yang seharusnya dapat memenuhi permintaan mahasiswa Indonesia dihubungkan dengan teori permintaan dan penawaran.

Bab IV ini akan membicarakan faktor-faktor yang menyebabkan kurang

..... oleh mahasiswa Indonesia tersebut

serta bagaimana cara memperbaiki dan memenuhi faktor-faktor yang dirasakan penting untuk dapat menarik minat mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan studi di Jerman.

*Bag V ini menutup berisi kesimpulan dari penulisan tulisan ini*